

Faktor Determinan Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

HADIYATI¹; FATKHURAHMAN^{2*}; AZNURIYANDI³

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
*E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id (korespondensi)

Abstract: Entrepreneurship practices allow students to learn relevant skills, such as problem solving, creativity, leadership, decision making, and risk management. These skills are not only useful in entrepreneurship but also in any career. By participating in entrepreneurship practices, students learn to think innovatively and dare to take calculated risks. This helps them to be more proactive in seeking opportunities and solutions, both in the business world and in other fields of work. However, it is still necessary to study the success of students in entrepreneurship practices. The output achieved is the identification of factors that influence the success of students in carrying out entrepreneurship practices. The methodology in this study uses a quantitative approach, the respondents in this study were students who were carrying out entrepreneurship practices. Data were collected using questionnaires and interviews and analyzed using multiple linear regression analysis tools using the smarPLS4 application. The results of the study prove that of the ten factors suspected of influencing the success of student business practices, four significant variables are known, namely creativity and innovation factors, self-motivation, work culture and networks. While the other six factors such as: entrepreneurial support and guidance factors, interest, financial literacy, utilization of technology, practical entrepreneurial experience and family support do not have a significant effect on the success of student entrepreneurship practices.

Keywords: *Determinant Factors of Success; Student Entrepreneurship Practices*

Tujuan utama dari praktik kewirausahaan, khususnya bagi mahasiswa, mencakup beberapa aspek penting yang berdampak pada pengembangan diri, karier, dan kontribusi ekonomi (Habibah, 2020; Hadiyati & Fatkhurrahman, 2022; Judijanto et al., 2024; Permatasari & Adha, 2021, 2021; Situmorang, 2022). Praktik kewirausahaan bertujuan untuk melatih keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis, seperti pemecahan masalah, manajemen risiko, kreativitas, pengambilan keputusan, serta kemampuan kepemimpinan dan manajemen (Amrullah et al., 2023; Harnani et al., 2020). Praktik kewirausahaan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan pengalaman langsung yang membuat mereka lebih kompetitif di dunia kerja (Ningsih, 2023). Mahasiswa dengan pengalaman kewirausahaan cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan memiliki mindset inovatif yang dihargai di berbagai bidang pekerjaan (Rachmawati,

2024). Salah satu tujuan penting adalah untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan mandiri secara finansial. Ini mengajarkan mereka cara membangun usaha yang berkelanjutan dan memberi kesempatan menciptakan sumber penghasilan yang stabil (Fatkhurrahman & Hadiyati, 2021; Judijanto et al., 2024; Setyoningrum, 2022). Praktik kewirausahaan bertujuan menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif. Mahasiswa diajarkan untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan solusi baru untuk masalah yang ada, yang berguna baik untuk membangun usaha maupun berkontribusi dalam pekerjaan profesional (Harnani et al., 2020). Praktik kewirausahaan, dengan tujuan-tujuan ini, pada dasarnya bertujuan mencetak individu yang tidak hanya siap berkarya dan mandiri, tetapi juga mampu berkontribusi bagi masyarakat luas.

Fenomena praktik kewirausahaan di kalangan mahasiswa semakin berkembang seiring dengan kebutuhan untuk beradaptasi di era digital dan kompetitif ini. Banyak mahasiswa yang terdorong untuk memulai usaha sejak dini, baik untuk menambah pengalaman praktis maupun untuk memperoleh penghasilan tambahan. Secara keseluruhan, praktik kewirausahaan di kalangan mahasiswa tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi mereka, tetapi juga mengasah kemampuan manajemen, inovasi, dan networking yang sangat berguna dalam karier mereka di masa depan.

Pada prodi manajemen FEB Unilak, mengimplementasikan kegiatan praktek kewirausahaan pada mata kuliah kewirausahaan lanjutan dimana capaian pembelajaran mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. Juga mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya. Namun pada pelaksanaannya dari hasil pra survey yang dilakukan kepada mahasiswa yang sudah melakukan praktek kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Capaian pembelajaran praktek kewirausahaan masih belum optimal membuat mahasiswa trampil, berpengalaman, mandiri dan kreatif serta inovatif. Dari empat indikator yang dinilai diketahui bahwa indikator tertingginya adalah pada pengalaman yang artinya melalui kegiatan praktek kewirausahaan mahasiswa memiliki pengalaman berwirausaha. Sedangkan terendah pada ketrampilan, dimana mahasiswa masih belum trampil berwirausaha dan belum memiliki rasa percaya diri yang baik dalam berwirausaha.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkenaan faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktek

kewirausahaan mahasiswa antara lain: pertama faktor jiwa kewirausahaan dan kemandirian (Ashari, 2020; Rizky et al., 2023; Sunijati, 2020; Yani et al., 2020); kedua penerapan teknologi dan motivasi (Dharma et al., 2022; Herawati et al., 2020; Lestari & Djamilah, 2020; Suaidi et al., 2021; Wijaya & Handoyo, 2023); ketiga literasi keuangan (Alfionita & Hasan, 2020; Astuti, 2022; Gustia et al., 2022); keempat pendidikan kewirausahaan (Gemina & Pitaloka, 2020; Nengseh & Kurniawan, 2021; Srianggareni et al., 2020); kelima, budaya kerja, jaringan dan promosi (Ardiani & Putra, 2020; Faisal & Anthoni, 2020; Muadin et al., 2021; Nuraeningsih et al., 2021; Situmorang, 2022).

Dari penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa diantaranya: 1). dukungan dan bimbingan kewirausahaan, 2). kreatifitas dan inovasi, 3). minat, 4). motivasi diri, 5). literasi keuangan, 6). budaya kerja, 7). jaringan dan 8). pemanfaatan teknologi. Yang peneliti tawarkan peneliti ada tambahan variabel yakni 9). pengalaman praktis berwirausaha dan 10). dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang ingin menguji apakah faktor dukungan dan bimbingan kewirausahaan, kreatifitas dan inovasi, minat, motivasi diri, literasi keuangan, budaya kerja, jaringan, pemanfaatan teknologi, pengalaman praktis berwirausaha dan dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa,

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola bisnis atau usaha dengan tujuan mencapai keuntungan finansial, memberikan nilai tambah pada masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja. Pentingnya kewirausahaan tidak

hanya terletak pada keuntungan yang dihasilkan, tetapi juga dalam peran strategisnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kesejahteraan sosial (Fatkhurahman, 2024). Wirausahawan menghasilkan pekerjaan baru, yang pada akhirnya membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kewirausahaan sering kali menjadi sumber inovasi, di mana produk, layanan, dan teknologi baru dikembangkan. Inovasi ini menciptakan nilai tambah, menyederhanakan kehidupan, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor (Rahmawati, 2021). Kewirausahaan memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan baru dan membangun jaringan bisnis yang mendukung. Hal ini juga dapat menginspirasi dan memberdayakan komunitas untuk menciptakan perubahan positif (Nugroho & Izza, 2021).

Kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa karena dapat memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan pribadi, membuka peluang masa depan, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis. Kewirausahaan mengajarkan mahasiswa keterampilan berharga seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Keterampilan ini bermanfaat tidak hanya dalam dunia bisnis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berwirausaha, mahasiswa terdorong untuk berpikir kreatif, menciptakan ide baru, dan mencari cara untuk menghadirkan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan. Ini membantu mereka menghadapi masalah dari sudut pandang yang berbeda. Dengan memulai usaha sendiri, mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab dan mandiri, serta meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman mengelola usaha, mengambil risiko, dan meraih pencapaian (Fatkhurahman, 2024).

Praktek Kewirausahaan

Praktik kewirausahaan memiliki arti penting karena tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada individu dalam menjalankan usaha, tetapi juga menumbuhkan kemampuan adaptasi dan inovasi yang krusial dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Melalui praktik kewirausahaan, individu mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana menjalankan bisnis, mengelola sumber daya, dan menghadapi tantangan pasar. Hal ini memberikan pelajaran berharga yang sulit diperoleh hanya dari teori. Praktik kewirausahaan melatih keterampilan penting seperti manajemen keuangan, pemasaran, penjualan, negosiasi, dan layanan pelanggan. Keterampilan ini membekali individu untuk sukses baik dalam bisnis sendiri maupun dalam karier profesional. Menghadapi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam praktik kewirausahaan membangun rasa percaya diri dan mengembangkan keyakinan untuk menghadapi tantangan hidup lainnya (Situmorang & R. Sabrina, 2022; Tanto Gatot Sumarsono, 2021; Ulum, 2023).

Sedangkan indikator keberhasilan dalam praktik kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencakup keberhasilan finansial, pertumbuhan bisnis, dan pencapaian non-finansial (Situmorang & R. Sabrina, 2022; Tanto Gatot Sumarsono, 2021; Ulum, 2023).

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Praktek Kewirausahaan

Dukungan dan bimbingan kewirausahaan
Dukungan dan bimbingan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membantu wirausahawan, khususnya pemula, mengembangkan ide bisnis mereka menjadi usaha yang sukses dan berkelanjutan. Program inkubator memberikan lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu bisnis rintisan berkembang, seperti ruang kantor, bimbingan, dan jaringan. Program

akselerator biasanya lebih fokus pada skala bisnis yang sudah ada, membantu mereka tumbuh lebih cepat dengan akses ke jaringan investor, mentor, dan pelatihan intensif (Budiman, 2021).

Kreatifitas dan inovasi

Kreativitas dan inovasi adalah elemen penting dalam kewirausahaan karena memungkinkan wirausahawan untuk menciptakan nilai unik, membedakan diri dari kompetitor, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Kreativitas memungkinkan wirausahawan untuk berpikir di luar kebiasaan dan menemukan ide-ide produk atau layanan yang unik. Inovasi mengubah ide-ide kreatif ini menjadi solusi yang nyata dan bermanfaat bagi konsumen, memberikan keunggulan kompetitif di pasar (Suaidi et al., 2021; Wijaya & Handoyo, 2023).

Minat

Minat berwirausaha adalah ketertarikan atau dorongan individu untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal. Minat ini melibatkan keinginan untuk mengambil risiko, berinovasi, dan membangun sesuatu dari nol. Keinginan untuk mengembangkan diri dan mewujudkan ide-ide atau impian dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha. Melihat adanya peluang atau kebutuhan pasar yang belum terpenuhi bisa memicu minat seseorang untuk berwirausaha. Misalnya, adanya permintaan tinggi untuk produk atau layanan tertentu di suatu wilayah dapat menjadi dorongan besar (Farradina & Fikri, 2020; Suaidi et al., 2021).

Motivasi diri

Motivasi diri dalam berwirausaha adalah kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk terus maju, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menjalankan bisnis. Motivasi diri sangat penting karena

berwirausaha sering kali melibatkan situasi penuh risiko, ketidakpastian, dan keputusan-keputusan sulit. Banyak wirausahawan terdorong oleh keinginan untuk memiliki kendali penuh atas waktu, tujuan, dan keputusan hidup mereka. Kewirausahaan memungkinkan mereka mengatur sendiri arah bisnis dan kehidupan, tanpa terikat aturan ketat perusahaan atau atasan. Wirausahawan biasanya memiliki dorongan kuat untuk mencapai target yang berarti, seperti membangun usaha dari nol, menciptakan produk yang berpengaruh, atau mendapatkan pengakuan dalam bidangnya. Mereka merasa puas ketika mencapai milestone tertentu atau melihat kemajuan yang signifikan dari usaha mereka (Ardiani & Putra, 2020; Harianti et al., 2020).

Literasi keuangan

Literasi keuangan dalam berwirausaha adalah kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan dalam bisnis secara efektif. Memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting bagi wirausahawan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, mengelola arus kas, merencanakan investasi, dan menjaga keberlanjutan usaha. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar tentang keuangan, tetapi juga bagaimana mengaplikasikannya dalam operasional bisnis. Wirausahawan yang melek keuangan mampu membuat anggaran yang realistis berdasarkan proyeksi pendapatan dan biaya, sehingga bisnis dapat berjalan sesuai rencana tanpa risiko kehabisan dana (Gustia et al., 2022; Herawati et al., 2020).

Budaya kerja

Budaya kerja berwirausaha mengacu pada nilai, norma, dan praktik yang dianut oleh individu atau tim dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Budaya ini sangat berpengaruh terhadap cara kerja, pengambilan keputusan,

interaksi antar anggota tim, dan keseluruhan lingkungan bisnis. Budaya kerja yang mendorong inovasi dan kreativitas membantu wirausahawan untuk terus mencari solusi baru dan meningkatkan produk atau layanan. Budaya kerja yang kuat selalu mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Setiap keputusan bisnis harus berorientasi pada bagaimana dapat memberikan nilai lebih bagi pelanggan (Muadin et al., 2021).

Jaringan

Jaringan (networking) dalam berwirausaha adalah proses membangun dan memelihara hubungan dengan orang-orang yang dapat memberikan dukungan, sumber daya, informasi, dan peluang bisnis. Jaringan yang baik sangat penting bagi wirausahawan karena dapat mempengaruhi kesuksesan usaha mereka dalam berbagai cara. Jaringan yang kuat dapat menghasilkan referensi dari mulut ke mulut, yang sering kali lebih efektif dibandingkan metode pemasaran lainnya (Ardiani & Putra, 2020; Muadin et al., 2021; Winarni & Mahsun, 2021).

8). Pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha telah menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong efisiensi, inovasi, dan pertumbuhan bisnis. Teknologi tidak hanya membantu wirausahawan dalam menjalankan operasional sehari-hari, tetapi juga membuka peluang baru untuk berinteraksi dengan pelanggan, mengembangkan produk, dan meningkatkan daya saing. Dengan platform e-commerce, wirausahawan dapat menjangkau pelanggan di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Ini memungkinkan peningkatan volume penjualan (Dharma et al., 2022; Faisal & Anthoni, 2020; Wijaya & Handoyo, 2023).

Pengalaman praktis berwirausaha

Pengalaman praktis berwirausaha sangat penting untuk membantu individu

memahami seluk-beluk menjalankan bisnis. Pengalaman praktis berwirausaha memberikan wawasan yang tak ternilai dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis yang sukses. Dari memahami pasar hingga manajemen keuangan dan pemasaran, setiap pengalaman membantu membentuk pemahaman dan kemampuan wirausahawan untuk menghadapi tantangan dan menciptakan peluang baru. Keterlibatan langsung dalam proses berwirausaha juga mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kreativitas yang penting untuk keberhasilan jangka panjang (Fatkhurahman, 2024).

Dukungan keluarga.

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan seorang wirausahawan. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga dapat berkontribusi dalam berbagai aspek praktis dari perjalanan kewirausahaan. Keluarga sering kali menjadi sumber dana yang penting, terutama di tahap awal. Mereka dapat memberikan pinjaman atau investasi yang membantu wirausahawan memulai usaha tanpa harus mengandalkan pinjaman dari bank atau investor eksternal (Situmorang, 2022; Taluke et al., 2021; Winarni & Mahsun, 2021).

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif menurut J.F. Hair et al., (2010) adalah metode yang sistematis dan terstruktur untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang valid tentang hubungan antar variabel. Kekuatan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan hasil yang objektif dan dapat diulang, meskipun tetap penting untuk mempertimbangkan konteks dan nuansa dalam interpretasi hasil.

Jenis data berasal dari sampel dan juga dari instansi terkait. Data primer berasal dari sampel penelitian yang memberikan jawaban dari uraian kuesioner berkenaan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktek kewirausahaan. Yang menjadi peubah yang diamati adalah mahasiswa yang sudah melaksanakan praktek kewirausahaan pada FEB Unilak, dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak indikator dikali dengan 10, dimana diketahui jumlah indikator sebanyak 22 indikator, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 220 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Penelitian dilakukan di FEB Unilak dengan meneliti mahasiswa yang ada. Waktu penelitian direncanakan mulai Oktober 2024 hingga Februari 2025. Kuesioner dijadikan alat dalam pengumpulan data yang dikembangkan dari masing-masing indikator penelitian sebagai berikut: Indikator faktor dukungan dan bimbingan kewirausahaan, kreatifitas dan inovasi, minat, motivasi diri, literasi keuangan, budaya kerja, jaringan, pemanfaatan teknologi, pengalaman praktis berwirausaha dan dukungan keluarga.

Teknik analisis data kuantitatif memberikan peneliti alat yang kuat untuk mengolah dan menganalisis data numerik. Pemilihan teknik yang tepat bergantung pada jenis data, tujuan penelitian, dan pertanyaan yang ingin dijawab. Dengan menerapkan teknik ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan membuat keputusan yang lebih informasional. Regresi linier berganda adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dan dua atau lebih variabel independen (bebas). Teknik ini sangat berguna dalam penelitian kuantitatif untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

HASIL

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 220 orang mahasiswa yang telah mengikuti praktek kewirausahaan ditemukan beberapa informasi mengenai keberhasilan mereka dalam melaksanakan praktek dan juga kendala yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil peneliitan diketahui bahwa keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Lancang Kuning dengan skor 4.2 yang masuk dalam kategori baik. Dari empat item yang ditanyakan diketahui bahwa item tertinggi adalah pada memahami manfaat kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian. Sedangkan item terendah adalah pada ide usaha dikembangkan dari masalah menjawab masalah pelanggan.

Selanjutnya faktor determinan keberhasilan praktek kewirausahaan yang dilihat dari 10 faktor antara lain: faktor dukungan dan bimbingan kewirausahaan (X1), kreatifitas dan inovasi (X2), minat (X3), motivasi diri (X4), literasi keuangan (X5), budaya kerja (X6), jaringan (X7), pemanfaatan teknologi (X8), pengalaman praktis berwirausaha (X9) dan dukungan keluarga (X10). Masing-masing jawaban responden dapat diketahui pertama variabel faktor dukungan dan bimbingan kewirausahaan (X1) dengan jawaban rata-rata 4.2 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah Kampus menyediakan tempat praktek kewirausahaan yang memadai pada dan jawaban terendah adalah Kampus menyediakan tempat praktek kewirausahaan yang memadai.

Kedua variabel kreatifitas dan inovasi (X2) dengan jawaban rata-rata 4.1 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah Produk yang saya tawarkan memiliki daya saing yang unik pada dan jawaban terendah adalah selalu melakukan perbaikan produk dari respon pembeli. Ketiga variabel minat (X3) dengan jawaban rata-rata 4.3 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah selalu menyiapkan produk dengan baik sebelum

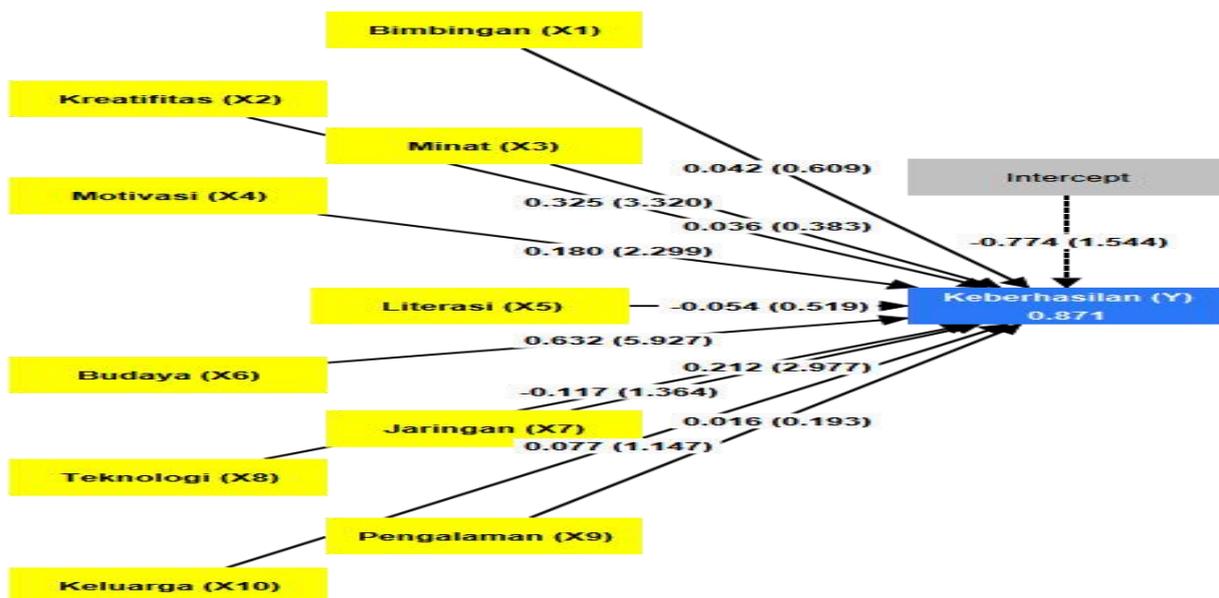
praktek pada dan jawaban terendah adalah selalu menerima kritikan dari pembeli dalam praktek. Keempat variabel motivasi diri (X4) dengan jawaban rata-rata 4.2 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam berwirausaha pada dan jawaban terendah adalah memiliki rasa percaya diri yang baik dalam berwirausaha. Kelima variabel literasi keuangan (X5) dengan jawaban rata-rata 4.0 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah memiliki kemampuan memutar modal dalam memperoleh keuntungan secara berkelanjutan pada dan jawaban terendah adalah memiliki pengetahuan dalam memperoleh modal usaha untuk praktek.

Keenam variabel budaya kerja (X6) dengan jawaban rata-rata 4.2 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah senang dengan sikap disiplin dalam berwirausaha pada dan jawaban terendah adalah mampu menjalin kerjasama yang baik dalam berwirausaha. Ketujuh variabel jaringan (X7) dengan jawaban rata-rata 4.0 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah mampu menerapkan konsep manajemen dalam berwirausaha pada dan jawaban terendah adalah memiliki mitra

bisnis yang dapat diandalkan. Kedelapan pemanfaatan teknologi (X8) dengan jawaban rata-rata 4.1 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah memanfaatkan teknologi informasi dalam mempromosikan produk pada dan jawaban terendah adalah mitra bisnis selalu memberikan dukungan guna kelancaran usaha.

Kesembilan variabel pengalaman praktis berwirausaha (X9) dengan jawaban rata-rata 4.2 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah selalu berusaha memuaskan pelanggan dalam berbisnis pada dan jawaban terendah adalah selalu mendapatkan komentar dari yang membangun dari pelanggan. Kesepuluh variabel dukungan keluarga (X10) dengan jawaban rata-rata 4.1 kemudian item pernyataan dengan jawaban tertinggi adalah mendapatkan dukungan sosial dari keluarga pada dan jawaban terendah adalah mendapatkan dukungan emosional dari keluarga.

Selanjutnya dari hari pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1

Full Model Faktor Determinan Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Dari gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 variabel yang diduga mempengaruhi keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa terbukti bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan yakni variabel kreatifitas (X2), motivasi (X4), budaya (X6), jaringan (X7). Sedangkan variabel yang lainnya seperti: bimbingan (X1), minat (X3), literasi (X5), teknologi (X8), pengalaman (X9) dan keluarga (X10) tidak berpengaruh signifikan dan bahkan terdapat variabel yang pengaruhnya negatif seperti literasi (X5) dan teknologi (X8). Apabila dilihat secara rinci dapat diikuti pada penjelasan tabel berikut:

Dapat dijelaskan secara terperinci masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: Variabel bimbingan (X1), dengan nilai koefisien regresi 0.042 dan nilai t hitung 0.609 dan signifikansi 0.543, yang artinya variabel bimbingan (X1) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel bimbingan (X1) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel bimbingan (X1) maka terjadi peningkatan sebesar 0.042 satuan. Variabel bimbingan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel kreatifitas (X2), dengan nilai koefisien regresi 0.325 dan nilai t hitung 3.320 dan signifikansi 0.001, yang artinya variabel kreatifitas (X2) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel kreatifitas (X2) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel kreatifitas (X2) maka terjadi peningkatan sebesar 0.325 satuan. Variabel kreatifitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel minat (X3), dengan nilai koefisien regresi 0.036 dan nilai t hitung 0.383 dan signifikansi 0.702, yang artinya variabel minat (X3) memberikan pengaruh

positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel minat (X3) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel minat (X3) maka terjadi peningkatan sebesar 0.036 satuan. Variabel minat (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel motivasi (X4), dengan nilai koefisien regresi 0.180 dan nilai t hitung 2.299 dan signifikansi 0.022, yang artinya variabel motivasi (X4) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel motivasi (X4) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel motivasi (X4) maka terjadi peningkatan sebesar 0.180 satuan. Variabel motivasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel literasi (X5), dengan nilai koefisien regresi -0.054 dan nilai t hitung 0.519 dan signifikansi 0.604, yang artinya variabel literasi (X5) memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel literasi (X5) maka semakin tidak berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel literasi (X5) maka terjadi penurunan sebesar literasi (X5) satuan. Variabel literasi (X5) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel budaya (X6), dengan nilai koefisien regresi 0.632 dan nilai t hitung 5.927 dan signifikansi 0.000, yang artinya variabel budaya (X6) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel budaya (X6) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel budaya (X6) maka terjadi peningkatan sebesar 0.632 satuan.

Variabel budaya (X6) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel jaringan (X7), dengan nilai koefisien regresi 0.212 dan nilai t hitung 2.977 dan signifikansi 0.003, yang artinya variabel jaringan (X7) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel jaringan (X7) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel jaringan (X7) maka terjadi peningkatan sebesar 0.212 satuan. Variabel jaringan (X7) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel teknologi (X8), dengan nilai koefisien regresi -0.117 dan nilai t hitung 1.364 dan signifikansi 0.174, yang artinya variabel Variabel teknologi (X8) memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel Variabel teknologi (X8) maka semakin tidak berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel Variabel teknologi (X8) maka terjadi penurunan sebesar 0.117 satuan. Variabel Variabel teknologi (X8) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel pengalaman (X9), dengan nilai koefisien regresi 0.016 dan nilai t hitung 0.193 dan signifikansi 0.848, yang artinya variabel pengalaman (X9) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel pengalaman (X9) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel pengalaman (X9) maka terjadi peningkatan sebesar 0.016 satuan. Variabel pengalaman (X9) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Variabel keluarga (X10), dengan nilai koefisien regresi 0.077 dan nilai t hitung

1.147 dan signifikansi 0.253, yang artinya variabel keluarga (X10) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel keluarga (X10) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel keluarga (X10) maka terjadi peningkatan sebesar 0.077 satuan. Variabel keluarga (X10) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Selanjutnya secara simultan pengaruh sepuluh variabel yakni bimbingan (X1), kreatifitas (X2), minat (X3), motivasi (X4), literasi (X5), budaya (X6), jaringan (X7), teknologi (X8), pengalaman (X9) dan keluarga (X10) terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 142.689 dengan P Value sebesar 0.000 membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel bimbingan (X1), kreatifitas (X2), minat (X3), motivasi (X4), literasi (X5), budaya (X6), jaringan (X7), teknologi (X8), pengalaman (X9) dan keluarga (X10) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Secara bersama-sama juga variabel tersebut berkontribusi pada keberhasilan praktek kewirausahaan sebesar 87,1%. Sedangkan sisanya sebesar 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian di atas, maka dapat dibahas beberapa hal berkaitan dengan keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh bimbingan terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.042 dan nilai t hitung 0.609 dan signifikansi 0.543, yang artinya variabel bimbingan (X1) memberikan pengaruh positif terhadap

terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel bimbingan (X1) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel bimbingan (X1) maka terjadi peningkatan sebesar 0.042 satuan. Variabel bimbingan (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pengaruh dosen pembimbing terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa adalah positif namun tidak signifikan, ini mengindikasikan beberapa hal, bimbingan dosen memberikan dampak yang searah dengan keberhasilan mahasiswa. Artinya, semakin baik bimbingan yang diberikan, semakin meningkat keberhasilan mahasiswa, meskipun dampak ini tidak cukup kuat secara statistik. Hubungan antara bimbingan dosen dan keberhasilan mahasiswa mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang lebih dominan (misalnya, motivasi individu, sumber daya, atau dukungan keluarga). Jumlah sampel yang terbatas atau kualitas data yang kurang optimal juga dapat menyebabkan hasil yang tidak signifikan. Bimbingan dosen masih penting, tetapi mungkin perlu ditingkatkan kualitasnya agar lebih efektif dalam mendukung keberhasilan mahasiswa. Alternatif lain adalah memfokuskan perhatian pada faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi keberhasilan mahasiswa.

Pengaruh kreatifitas terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.325 dan nilai t hitung 3.320 dan signifikansi 0.001, yang artinya variabel kreatifitas (X2) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel kreatifitas (X2) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel kreatifitas (X2) maka terjadi peningkatan sebesar 0.325 satuan. Variabel kreatifitas (X2)

berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan faktor penting yang mendukung kesuksesan mahasiswa dalam praktek kewirausahaan. Kreativitas mahasiswa secara langsung meningkatkan keberhasilan mereka dalam menjalankan praktik kewirausahaan. Mahasiswa yang mampu berpikir kreatif cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk atau layanan, mengidentifikasi peluang pasar, dan menyelesaikan masalah. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa kreativitas bukan hanya kebetulan, tetapi merupakan faktor yang konsisten memengaruhi keberhasilan. Dengan demikian, hasil ini relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan atau pengembangan program kewirausahaan.

Implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum. Perguruan tinggi dapat memasukkan pelatihan kreativitas dalam program kewirausahaan untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide-ide inovatif. Peluang usaha baru, mahasiswa dengan kreativitas tinggi dapat menciptakan produk atau layanan unik yang membedakan mereka dari pesaing. Dukungan ekosistem, Universitas dapat mendukung mahasiswa dengan menyediakan fasilitas seperti laboratorium inovasi, inkubator bisnis, atau akses ke mentor industri.

Pengaruh minat terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.036 dan nilai t hitung 0.383 dan signifikansi 0.702, yang artinya variabel minat (X3) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel minat (X3) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek

kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel minat (X3) maka terjadi peningkatan sebesar 0.383 satuan. Variabel minat (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa minat berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat memiliki arah hubungan yang mendukung keberhasilan, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap kewirausahaan cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam aktivitas kewirausahaan dan mencoba menjalankan bisnis. Namun, minat saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan karena faktor lain yang lebih penting mungkin memengaruhi hasil. Faktor Lain yang Dominan: Faktor eksternal seperti keterampilan, modal usaha, dukungan mentor, atau pengalaman langsung mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan minat. Sampel Penelitian: Ukuran sampel yang kecil atau heterogenitas data dapat memengaruhi tingkat signifikansi. Implementasi Minat: Minat mahasiswa mungkin tidak selalu diikuti oleh tindakan konkret, sehingga dampaknya terhadap keberhasilan menjadi kurang signifikan.

Implikasi praktis seperti dorongan tindakan konkret, Perguruan tinggi atau program kewirausahaan perlu mengembangkan mekanisme yang membantu mahasiswa mengubah minat menjadi langkah nyata, seperti simulasi bisnis, kompetisi kewirausahaan, atau magang di perusahaan startup. Peningkatan kompetensi, program pelatihan yang mengintegrasikan minat dengan keterampilan praktis seperti manajemen bisnis, pemasaran, atau inovasi dapat membantu mahasiswa mencapai keberhasilan yang lebih signifikan. Motivasi berkelanjutan, selain menumbuhkan minat, diperlukan motivasi berkelanjutan agar mahasiswa tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan kewirausahaan.

Pengaruh motivasi terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.180 dan nilai t hitung 2.299 dan signifikansi 0.022, yang artinya variabel motivasi (X4) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel motivasi (X4) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel motivasi (X4) maka terjadi peningkatan sebesar 0.180 satuan. Variabel motivasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor utama yang mendorong kesuksesan mahasiswa dalam praktik kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, berkomitmen, dan berorientasi pada pencapaian dalam menjalankan kewirausahaan. Motivasi membantu mahasiswa untuk tetap bersemangat meskipun menghadapi tantangan, sehingga peluang mereka untuk berhasil meningkat. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran yang konsisten dalam keberhasilan mahasiswa. Motivasi dapat dianggap sebagai "pendorong utama" (key driver) dalam keberhasilan kewirausahaan, sehingga menjadi fokus yang penting dalam pembinaan kewirausahaan.

Implikasi praktis, Institusi pendidikan dapat merancang program yang memacu motivasi, seperti pelatihan inspiratif, seminar dari pengusaha sukses, atau penghargaan untuk pencapaian kewirausahaan mahasiswa. Lingkungan yang mendukung, seperti mentor yang mendorong, komunitas wirausaha, atau jaringan bisnis, dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan motivasi mahasiswa.

Pengaruh literasi terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi -0.054 dan nilai t hitung 0.519 dan signifikansi 0.604 , yang artinya variabel literasi (X_5) memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel literasi (X_5) maka semakin tidak berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel literasi (X_5) maka terjadi penurunan sebesar literasi (X_5) satuan. Variabel literasi (X_5) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman atau keterampilan keuangan mahasiswa tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam praktik kewirausahaan. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa, dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan mungkin dianggap sebagai penghambat, meskipun tidak cukup kuat untuk menjadi signifikan. Bisa jadi mahasiswa yang terlalu fokus pada perencanaan keuangan justru kurang fleksibel atau lambat dalam mengambil keputusan yang kreatif dan inovatif. Literasi keuangan mungkin tidak memainkan peran besar karena mahasiswa berada dalam tahap awal kewirausahaan, di mana faktor lain, seperti kreativitas, motivasi, dan dukungan mentor, lebih penting. Kemungkinan adanya variabel lain, seperti pengalaman praktis atau modal awal, yang lebih memengaruhi keberhasilan dibandingkan literasi keuangan. Tingkat Literasi Keuangan: Jika mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, dampaknya mungkin tidak terasa pada keberhasilan mereka. Aplikasi Pengetahuan Keuangan: Literasi keuangan hanya bermanfaat jika diterapkan dalam pengambilan keputusan bisnis yang relevan. Sumber Daya Lain: Mahasiswa mungkin mengandalkan dukungan eksternal (mentor,

keluarga, atau tim) untuk menangani aspek keuangan, sehingga literasi keuangan mereka sendiri tidak terlalu relevan.

Implikasi praktis, Universitas dapat menawarkan pelatihan tentang penerapan literasi keuangan secara langsung dalam konteks kewirausahaan. Contohnya, cara menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan merencanakan investasi bisnis kecil. Program kewirausahaan dapat mengintegrasikan pembelajaran literasi keuangan dengan simulasi bisnis, sehingga mahasiswa memahami pentingnya keterampilan keuangan dalam praktik nyata. Mengkombinasikan literasi keuangan dengan faktor lain, seperti kreativitas dan motivasi, untuk mendukung keberhasilan kewirausahaan secara lebih menyeluruh.

Pengaruh budaya terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.632 dan nilai t hitung 5.927 dan signifikansi 0.000 , yang artinya variabel budaya (X_6) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel budaya (X_6) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel budaya (X_6) maka terjadi peningkatan sebesar 0.632 satuan. Variabel budaya (X_6) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa budaya kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja adalah faktor penting yang mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menjalankan usaha mereka. Budaya kerja yang baik, seperti disiplin, kerja sama tim, etos kerja tinggi, dan inovasi, meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam menjalankan kewirausahaan. Mahasiswa yang menerapkan budaya kerja positif cenderung lebih fokus, konsisten, dan efisien dalam mencapai tujuan

kewirausahaan mereka. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa budaya kerja tidak hanya berdampak pada keberhasilan kewirausahaan mahasiswa secara teori, tetapi juga dalam praktik nyata. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk memprioritaskan pembentukan dan penguatan budaya kerja dalam program pendidikan kewirausahaan.

Implikasi praktis, Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya kerja positif dalam kurikulum kewirausahaan, seperti melalui pelatihan disiplin, kerja tim, dan manajemen waktu. Program kewirausahaan dapat mensimulasikan lingkungan kerja yang mendukung budaya kerja positif, seperti pembagian peran dalam tim dan pelatihan menyelesaikan konflik. Menekankan pentingnya tanggung jawab pribadi, komitmen, dan semangat untuk berinovasi dalam membangun usaha.

Pengaruh jaringan terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.212 dan nilai t hitung 2.977 dan signifikansi 0.003, yang artinya variabel jaringan (X_7) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel jaringan (X_7) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel jaringan (X_7) maka terjadi peningkatan sebesar 0.212 satuan. Variabel jaringan (X_7) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa jaringan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, ini menunjukkan bahwa membangun dan memanfaatkan jaringan usaha adalah strategi yang sangat efektif dalam mendukung kesuksesan mahasiswa dalam praktik kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki jaringan usaha yang baik lebih mudah mendapatkan informasi, peluang pasar, sumber daya, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan

usaha. Jaringan usaha juga membantu mahasiswa dalam membangun kepercayaan dengan mitra bisnis, pelanggan, atau investor potensial, yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan usaha. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa jaringan usaha secara konsisten memberikan dampak nyata pada keberhasilan mahasiswa. Hal ini menegaskan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam dunia kewirausahaan, bahkan di tingkat mahasiswa.

Implikasi praktis, Mahasiswa perlu dilatih untuk membangun, memelihara, dan memperluas jaringan mereka, termasuk melalui pelatihan soft skills seperti komunikasi, negosiasi, dan etiket bisnis. Perguruan tinggi dapat memfasilitasi mahasiswa untuk bergabung dalam komunitas bisnis, acara networking, atau inkubator bisnis yang memungkinkan mereka memperluas jejaring mereka. Menjalani kerja sama dengan mitra industri atau alumni yang sudah sukses untuk memberikan akses kepada mahasiswa ke jaringan yang lebih luas.

Pengaruh teknologi terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi -0.117 dan nilai t hitung 1.364 dan signifikansi 0.174, yang artinya variabel Variabel teknologi (X_8) memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel Variabel teknologi (X_8) maka semakin tidak berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel Variabel teknologi (X_8) maka terjadi penurunan sebesar 0.117 satuan. Variabel Variabel teknologi (X_8) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini

menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian Anda, pemanfaatan teknologi informasi oleh mahasiswa tidak memberikan dampak besar terhadap kesuksesan mereka dalam praktik kewirausahaan, bahkan berpotensi menjadi hambatan dalam beberapa kasus. Pengaruh negatif dapat mengindikasikan bahwa teknologi informasi (TI) belum dimanfaatkan secara efektif oleh mahasiswa dalam mendukung usaha mereka. Mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami atau menggunakan teknologi yang relevan, atau mereka menggunakan TI dengan cara yang tidak mendukung tujuan kewirausahaan mereka. Kurangnya Pengetahuan atau Pelatihan: Mahasiswa mungkin kurang paham cara memanfaatkan TI untuk pemasaran, pengelolaan data, atau efisiensi operasional. Ketergantungan pada Faktor Lain: Faktor seperti kreativitas, motivasi, atau jaringan usaha mungkin lebih dominan dibandingkan TI dalam memengaruhi keberhasilan mahasiswa. Konteks Penelitian: Dalam bisnis kecil atau praktik kewirausahaan tingkat awal, teknologi mungkin belum menjadi faktor krusial seperti pada bisnis yang lebih maju. Implikasi praktis, Perguruan tinggi perlu memberikan pelatihan praktis tentang bagaimana memanfaatkan TI untuk mendukung usaha, seperti pemasaran digital, e-commerce, atau penggunaan perangkat lunak manajemen bisnis. Penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang potensi TI dalam meningkatkan skala dan efisiensi usaha mereka. Menyediakan akses ke perangkat atau platform TI yang sederhana dan relevan dengan kebutuhan usaha mahasiswa.

Pengaruh pengalaman terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.016 dan nilai t hitung 0.193 dan signifikansi 0.848, yang artinya variabel pengalaman (X9) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel pengalaman (X9) maka semakin berhasil

pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel pengalaman (X9) maka terjadi peningkatan sebesar 0.016 satuan. Variabel pengalaman (X9) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa, hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman berwirausaha memiliki potensi mendukung kesuksesan, dampaknya tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor yang secara statistik penting dalam konteks penelitian ini. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengalaman berwirausaha tetap relevan, meskipun mungkin belum cukup untuk secara langsung meningkatkan keberhasilan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman cenderung memahami lebih baik aspek-aspek dasar kewirausahaan seperti pengelolaan risiko atau operasional. Kualitas Pengalaman: Pengalaman yang dimiliki mahasiswa mungkin terbatas pada tingkat sederhana atau tidak memberikan tantangan yang cukup untuk mendorong pembelajaran yang signifikan. Faktor lain seperti kreativitas, motivasi, atau jaringan usaha mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan keberhasilan. Pengalaman berwirausaha mahasiswa mungkin terlalu singkat atau sporadis untuk menghasilkan dampak yang signifikan.

Implikasi praktis, Institusi pendidikan dapat memfasilitasi pengalaman kewirausahaan yang lebih bermakna, seperti magang di startup, menjalankan proyek bisnis skala kecil, atau simulasi bisnis yang menantang. Mahasiswa perlu didorong untuk menganalisis dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka, sehingga dampaknya terhadap keberhasilan menjadi lebih nyata. Mentor dapat membantu mahasiswa menghubungkan pengalaman mereka dengan strategi kewirausahaan yang lebih

efektif.

Pengaruh keluarga terhadap Keberhasilan Praktek Kewirausahaan Mahasiswa

Nilai koefisien regresi 0.077 dan nilai t hitung 1.147 dan signifikansi 0.253, yang artinya variabel keluarga (X10) memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan praktek mahasiswa dalam kewirausahaan. Semakin baik variabel keluarga (X10) maka semakin berhasil pula mahasiswa dalam praktek kewirausahaan, dengan setiap kali peningkatan variabel keluarga (X10) maka terjadi peningkatan sebesar 0.077 satuan. Variabel keluarga (X10) berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan praktek kewirausahaan mahasiswa.

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pengaruh keluarga terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa bersifat positif namun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki potensi membantu keberhasilan mahasiswa, tetapi dampaknya belum cukup kuat untuk menjadi faktor utama. Dukungan keluarga, seperti dorongan moral, modal awal, atau berbagi pengalaman, dapat membantu mahasiswa memulai atau mengembangkan usaha mereka. Keluarga dapat menyediakan lingkungan yang kondusif untuk eksperimen kewirausahaan mahasiswa. Tidak semua mahasiswa mungkin menerima dukungan yang sama dari keluarga mereka, sehingga dampaknya tidak merata. Faktor keluarga mungkin lebih berperan sebagai pendukung awal daripada faktor penentu keberhasilan. Variabel lain seperti motivasi, jaringan usaha, atau pengalaman langsung mungkin memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dukungan keluarga.

Implikasi praktis, Program pendidikan kewirausahaan dapat melibatkan keluarga mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara memberikan dukungan yang lebih efektif. Mengedukasi mahasiswa tentang cara memanfaatkan dukungan moral, saran, atau jaringan keluarga yang sudah ada untuk

mendukung usaha mereka. Fokus pada membangun kemampuan mahasiswa untuk tetap mandiri meskipun dukungan keluarga terbatas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Faktor-faktor seperti motivasi, kreativitas, dan jaringan usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan praktik kewirausahaan mahasiswa. Sementara itu, faktor seperti literasi keuangan, pengalaman berwirausaha, dan dukungan keluarga meskipun memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan mahasiswa. Teknologi informasi juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam praktik kewirausahaan.
- b. Faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan praktek kewirausahaan adalah faktor budaya, dimana penerapan budaya melayu dalam kurikulum kewirausahaan sangat membantu mahasiswa dalam menjalankan praktek.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfionita, F., & Hasan, M. (2020). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha mahasiswa pelaku usaha. In *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2). download.garuda.kemdikbud.go.id.
- Amrullah, L., Gaffar, A., Warsani, Z., Rahman, R. S., Malita, S., & Majid, M. A. (2023). Praktek Kewirausahaan Mandiri Mahasiswa Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi sebagai Upaya Peningkatan Skill Menuju Kemandirian Ekonomi. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 130–135.

- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*. <https://www.maker.ac.id/index.php/maker/article/view/134>
- Ashari, M. Y. (2020). *Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha*. elibrary.unikom.ac.id. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3121/>
- Astuti, N. N. T. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil di sleman. In *Prosiding SNABM 1th 2022*. eprints.uad.ac.id. https://eprints.uad.ac.id/39719/1/Prosiding_snamb_compressed-1.pdf
- Budiman, A. (2021). Peran Inkubator Bisnis Dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Mebis*. <https://mebis.upnjatim.ac.id/index.php/mebis/article/view/227>
- Dharma, B., Sari, L. P., & ... (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Penelitian* <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/942>
- Faisal, R., & Anthoni, L. (2020). Determinan keberhasilan wirausaha mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. In *Jurnal Pemasaran Kompetitif*. [academia.edu](https://www.academia.edu/). <https://www.academia.edu/download/85946890/4909.pdf>
- Farradina, S., & Fikri, F. (2020). Intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa ditinjau dari motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* <https://repository.uir.ac.id/4676/>
- Fatkhurahman. (2024). *Manajemen Wirausaha: Model Mecapai Keunggulan Bersaing*. LPPM Universitas Lancang Kuning.
- Fatkhurahman, F., & Hadiyati, H. (2021). Kreativitas berwirausaha dan dampaknya pada motivasi praktek kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen*
- Gemina, D., & Pitaloka, A. W. (2020). Keberhasilan usaha berbasis sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan pada usaha mikro kecil menengah makanan minuman Kecamatan Ciawi *Jurnal Visionida*. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/2722>
- Gustia, R., Faizal, M., & Choirunnisak, C. (2022). Analisis Pemahaman Pencatatan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Usaha Kuliner Mitra Indomaret pada Kecamatan Ilir Timur I kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimpa/article/view/81>
- Habibah, C. L. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Praktek Kewirausahaan Kaligrafi (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum)*. IAIN Metro.
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Kompetitif*.
- Harianti, A., Malinda, M., Nur, N., Suwarno, H. L., & ... (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan* <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK/article/view/2194>

- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2020). Model pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovatif mahasiswa. *Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., & ... (2020). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal* <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/281>
- J.F. Hair, W.C. Black, B.J.Babin, R.E.Anderson, & R.L.Tatham. (2010). *Multivariate Data Analysis* (p. 761).
- Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, M. I. S., & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(03), 314–322.
- Lestari, N., & Djamilah, S. (2020). Solusi peningkatan minat wirausaha dan pengurangan hambatan minat wirausaha mahasiswa. *Pragmatis*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/pragmatis/article/view/1051>
- Muadin, D., Amalia, L., & Noormansyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Berwirausahatani (Agribisnis): Sebuah Studi Literatur. In *academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/87304365/pdf.pdf>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/5157>
- Ningsih, A. A. T. (2023). Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui praktek kewirausahaan mahasiswa. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 255–260.
- Nugroho, D. A., & Izza, N. A. (2021). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Studi Kasus Inspiratif di Era Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Nuraeningsih, N., Indaryani, M., & ... (2021). Faktor Keberhasilan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Indonesian Journal of* <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/16411>
- Permatasari, C. L., & Adha, E. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 60–71.
- Rachmawati, A. (2024). *Kewirausahaan*.
- Rahmawati, M. I. U. D. (2021). *Kewirausahaan Berbasis Teknologi 4.0*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Rizky, R., Hakim, Z., Wibowo, A. H., & ... (2023). Program Peningkatan Kecakapan Hidup Berbasis Vocational Skill Untuk Membangun Jawa Wirausaha Mahasiswa Semester Akhir Mahasiswa Universitas Mathla'ul *Jurnal* <http://ejurnal.jejaringppm.org/index.php/jdn/article/view/81>
- Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Pendidikan Praktek Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Maritim Polimarin*, 8(1), 102–109.

- Situmorang, H. F. (2022). *Buku Ajar Praktek Kewirausahaan* (Vol. 1). umsu press.
- Situmorang, H. F., & R. Sabrina. (2022). *Buku Ajar Praktek Kewirausahaan*. umsu press.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. (2020). Pengaruh moderasi self efficacy pada hubungan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Universitas pendidikan ganessa. In *Prospek: Jurnal Manajemen* <https://repo.undiksha.ac.id/1894/9/1617041126-LAMPIRAN.pdf>
- Suaidi, M., Pardiman, P., & Farida, E. (2021). Pengaruh Inovasi Usaha Dan Minat Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Umkm Food And Beverage Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset* <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/12344>
- Sunijati, E. (2020). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Keberhasilan Usaha Catering Ibu Ria di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*. <https://www.simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/360>
- Taluke, J., Lesawengen, L., & ... (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *HOLISTIK, Journal of* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33777>
- Tanto Gatot Sumarsono. (2021). *Kewirausahaan Teori & Praktik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ulum, B. (2023). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktek*. UMMPress.
- Wijaya, W. R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Jakarta Utara. In *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. academia.edu. <https://www.academia.edu/download/104855001/15239.pdf>
- Winarni, E., & Mahsun, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Sidoarjo. *Yos Soedarso Economic Journal (YEJ)*. <https://ejurnal.uniyos.ac.id/index.php/ysej-server/article/view/yej3304>
- Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. In *Journal of Economic Education and* [journal.unm.ac.id. https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/download/88/73](https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/download/88/73)